

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang terpenting dari proses secara keseluruhan yang pola pencapaian tujuannya menggunakan aktivitas jasmani sedangkan sasaran tujuan jasmani yang ingin dicapai meliputi tujuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif dapat diartikan sebagai aspek yang meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berfikir. Afektif dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut perasaan, moral dan emosi (kemampuan menerima, menanggapi, dan berkeyakinan). Psikomotor dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut keterampilan motorik seperti gerak tubuh, perilaku bicara. Melihat pendidikan jasmani baik dari pola pencapaian tujuan maupun tujuan yang ingin dicapai maka perlu peninjauan yang lebih mendalam tentang pendidikan jasmani supaya nantinya tujuan pendidikan jasmani tersebut benar-benar memenuhi sasaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktek dipusatkan pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru.

Selain dari pada itu, pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan terpisahkan oleh sarana dan prasarana (alat/media) sebagai penunjang keberhasilan Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar, artinya kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani akan lebih mudah dilaksanakan apabila sarana olahraga yang mendukung dan memadai. Dengan demikian, lengkap dan tindakanya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Lalu bagaimana dengan beberapa sekolah yang tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai? Sedangkan olahraga, merupakan aktivitas internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas saja yang bersifat kajian kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik. Hampir seluruh permasalahan dalam pembelajaran dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti salah satunya pada permasalahan diatas dimana ketika alat olahraga untuk menunjang pembelajaran tidak ada disekolah, sebagai contoh pada standar kompetensi materi Atletik (lempar lembing) yang terjadi di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi, kondisi nyata di sekolah, media lempar lembing hanya tersedia 1 (satu) buah, sementara rata-rata jumlah siswa tiap kelas adalah 28-30 orang, jadi komparasi pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan. Jelas dari gambaran tersebut proses pembelajaran lempar lembing menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dilapangan, penilaian hasil belajar lempar lembing, dan diskusi antara peneliti dengan guru mitra

dapat dikemukakan bahwa siswa belum berhasil melakukan lempar lembing baik dari segi teknik maupun hasil lemparan. Hal ini dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah mata pelajaran PJOK yaitu 75, maka dapat diidentifikasi dari rata-rata nilai peserta didik yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga beberapa faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut. Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang memperhatikan proses dan cenderung lebih berorientasi pada hasil. Kedua, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing, hal ini tampak pada respon yang mereka berikan ketika guru memberikan materi pembelajaran sebagai peserta didik mengobrol dan sebagian juga meminta olahraga permainan yang mereka minati. Selain dari pada itu, kemungkinan besar karena mereka kurang memperoleh *feedback* dari hasil yang telah dilakukan serta mengetahui bahwa hasil kerja keras mereka tidak sungguh-sungguh dinilai oleh guru dan yang terakhir penggunaan media dan sumber belajar yang variatif dan efektif kurang dikembangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, guru masih terfokus dengan materi pembelajaran cabang olahraga atletik (lempar lembing) dan belum melaksanakan pendekatan yang variatif sehingga peserta didik lebih cepat bosan. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi media pembelajaran. Adapun selain dari pada alasan diatas, konsep modifikasi media/alat

pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Sarana/modifikasi media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melempar lembing dan hasil belajar yang maksimal dapat diwujudkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan tentang lempar lembing masih kurang di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi?
2. Bagaimana penilaian siswa masih kurang dalam kegiatan di lapangan?
3. Mengapa hasil belajar kegiatan di lapangan tentang lempar lembing masih kurang?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran serta hasil yang jelas maka penulisan perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, hal yang dilakukan dengan asumsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud serta sasaran dari penelitian maka penulisan membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran teknik dasar lempar lembing dalam menggunakan alat modifikasi berupa pelepah pisang.
- b. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi.
- c. Populasi dan jumlah SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi pada siswa kelas X dengan mengambil satu kelas dengan jumlah 28 siswa.
- d. Sampel yang digunakan yaitu 1 kelas. Penelitian itu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui strategi alat pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar lempar lembing dengan menggunakan modifikasi alat pelepah pisang pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan pembelajaran sangat penting sebagai acuan yang hendak dicapai, dengan tujuan akan memudahkan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dimainkan. Sehingga tetap dalam satu tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar teknik dasar lempar lembing dengan menggunakan modifikasi alat pelepah pisang pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 9 Kota Bekasi ”.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini tentunya diharapkan ada manfaat, baik guna memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan bagi semua guru pendidikan khususnya pendidikan jasmani serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas mengajar penjas dapat dijadikan bahan masukan dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan edukatif.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam Teknik dasar lempar lembing, kreatifitas, prestasi belajar, dan disiplin serta pada siswa agar bisa meningkatkan prestasi dibidang Teknik dasar lempar lembing.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan Teknik dasar lempar lembing untuk dapat diterapkan dalam suatu metode penelitian bagi siswa-siswi untuk meningkatkan prestasi dibidang Teknik dasar lempar lembing.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian pada istilah yang ada dalam tulisan ini, perlu diberi batasan dari istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. **Hasil Belajar** adalah hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Setelah melakukan proses pembelajaran guru dapat melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melakukan penilaian guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau belum. (Arifin Dwi Saputra, 2020: 13)
2. **Lempar lembing** merupakan salah satu jenis olahraga nomor lempar pada nomor atletik Lempar lembing juga dapat dikatakan suatu jenis olahraga dengan teknik melempar sejauh mungkin. Olahraga lempar lembing dilakukan dengan melemparkan lembing untuk mencapai jarak maksimum (Andi Widiarti, 2021: 13-14)
3. **Modifikasi alat** adalah agar guru pendidikan jasmani akan lebih mudah menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih banyak bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang di modifikasi. (Chelsi Pressilia, 2019: 10)